**INISIASI KEDUA**

**Teori Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme struktural yang dirintis oleh Auguste Comte dan dikembangkan oleh Emile Durkheim, Herbert Spencer, Bronislaw Malinowski dan A.R. Radcliffe Brown, serta mencapai perkembangannya yang paling berpengaruh di Amerika, memandang bahwa kesatuan sistem sosial dalam masyarakat mengacu adanya suatu kecenderungan pada kondisi yang seimbang dengan maksud untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu masyarakat.

Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural menyatakan bahwa pada dasarnya masyarakat terintegrasi atas kesepakatan anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki daya mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggotanya, dan masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk. Dengan demikian teori ini berasumsi bahwa masyarakat merupakan kumpulan dari sistem-sistem sosial yang satu sama lain saling berhubungan dan saling ketergantungan.

Berhubung hal itu apabila terjadi perubahan pada suatu sistem akan berpengaruh pada sistem sosial yang lainnya. Dengan kata lain, setiap struktur dalam sistem sosial akan fungsional terhadap sistem yang lain. Melihat kenyataan-kenyataan tersebut maka kelangsungan hidup suatu masyarakat ditentukan oleh adanya hubungan ketergantungan antara struktur-struktur, dan integrasinya struktur-stuktur pada masyarakat dalam kondisi yang seimbang.

Menurut Comte, masyarakat diibaratkan organisme hidup. Sayangnya ia tidak membahas lebih lanjut mengenai pendapatnya ini. Kemudian, Herbert Spencer yang berusaha menjelaskan aspek persamaan dan perbedaan sistem organisme biologis dengan sistem organisme sosial. Menurut Herbert Spencer sebagaimana dikutip oleh Margaret M. Poloma, masyarakat sebagai suatu sistem dapat dikemukakan bahwa:

1. masyarakat dan organisme hidup sama-sama mengalami pertumbuhan;

2. struktur tubuh sosial dan organisme hidup mengalami pertumbuhan, dalam arti bahwa semakin besar struktur sosial semakin besar pula jumlah bagian-bagiannya;

3. tiap-tiap yang tumbuh dalam tubuh organisme biologis dan organisme sosial mempunyai fungsi dan tujuan tertentu;

4. perubahan dalam sistem organisme dan sistem sosial, akan menyebabkan adanya perubahan pada bagian lain, yang pada akhirnya akan sampai pada sistem keseluruhan;

5. bagian-bagian yang ada dalam sistem organisme dan sistem sosial, sekalipun satu sama lain saling berkaitan, akan tetapi dapat dipelajari secara sendiri-sendiri.

Asumsi Herbert Spencer merupakan suatu model yang digunakan untuk mengadakan pendekatan terhadap masyarakat. Bertolak dari asumsi tersebut maka pendekatan fungsionalisme struktural yang dicetuskan oleh Auguste Comte dan dikembangkan oleh Herbert Spencer menyatakan bahwa masyarakat adalah sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling memiliki ketergantungan.

Kemudian, pendekatan fungsionalisme sebagai suatu cara pandang dalam sosiologi dikembangkan oleh Emile Durkheim yang menyatakan bahwa masyarakat dianggap sebagai suatu keseluruhan organis yang mempunyai realitas tersendiri. Dalam hal ini, keseluruhan organis tersebut mempunyai fungsi-fungsi (kebutuhan) yang harus disumbang oleh bagian-bagian lain agar tetap terjadi keseimbangan. Apabila fungsi tertentu tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada bagian-bagian yang lain, yang pada gilirannya akan melanda pada keseluruhan anggota sistem tersebut.